

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran dalam bidang ekonomi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kemampuan pertanian yang kuat. Industri merupakan suatu kegiatan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi agar mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sektor industri sedang banyak dikembangkan untuk menunjang peningkatan pendapatan nasional. Industri yang dikembangkan dewasa ini sangat banyak, baik industri besar sampai dengan industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan suatu usaha yang bersifat padat karya yang didukung oleh teknologi yang sederhana sehingga memungkinkan penyerapan tenaga kerja tanpa harus mempunyai pendidikan formal yang tinggi (Agustianing, 2002).

Menurut Biro Pusat Statistik (1990), pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Industri besar, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.
2. Industri menengah, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang.

3. Industri kecil, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, yaitu industri yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 sampai 4 orang yang berasal dari anggota keluarga sendiri.

Dalam GBHN 1993 memuat bahwa industri kecil dan industri rumah tangga termasuk industri kerajinan yang perlu dibina agar dapat menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang sendiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan peranan dalam penyediaan barang dan jasa.

Industri rumah tangga di Indonesia tersebar di berbagai daerah dengan berbagai komoditi. Satu diantaranya adalah di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Industri rumah tangga yang ada di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen merupakan potensi yang besar guna meningkatkan dan memberikan tambahan pendapatan keluarga petani pengrajin. Salah satu jenisnya adalah industri kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu merupakan industri rumah tangga dan sebagian besar lokasinya berada didaerah pedesaan. Kerajinan anyaman bambu merupakan usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang tidak besar, peralatan yang sederhana dan merupakan keterampilan menganyam yang diturunkan turun temurun.

Produk utama yang dihasilkan secara turun temurun adalah tudung (caping). Secara turun temurun hingga kini sentra kerajinan itu masih bertahan. Memang bagi warga Desa Grujugan, dan sekitarnya yang berada di Kecamatan Petanahan,

membuat tudung sudah mendarah daging dan tidak bisa ditinggalkan. Tidak jarang mereka yang sudah menjadi seorang pegawai, guru, bahkan kepala sekolah pun tetap masih meluangkan waktu untuk membuat kerajinan tersebut di sela-sela kesibukannya. Bagi para petani, membuat tudung merupakan lokomotif utama yang menggerakkan perekonomian keluarga. Maklum sebagai petani, mereka tidak setiap hari mendapatkan penghasilan dari lahan pertaniannya. Apalagi para buruh tani yang tidak memiliki sawah, membuat tudung adalah jalan keluar agar mereka tetap bisa makan. Jenis kerajinan rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Petanahan, ini bermacam-macam jenisnya selain tudung (caping), ada juga yang membuat tampah, tenong (tempat nasi), sangkar burung yang terbuat dari bambu (Supriyanto, 2007).

Namun dari industri rumah tangga tersebut, yang paling dominan dan tetap eksis sampai sekarang tetaplah tudung (caping). Semula tudung Desa Grujugan, hanya dipasarkan di daerah Kebumen dan Karanganyar, akan tetapi untuk sekarang ini pemasarannya sudah tergolong lancar. Caping dari Desa Grujugan, telah menyebar hingga Jatim, Jabar, Sumatera, khususnya Lampung, Padang, Palembang, dan Sulawesi (Wardopo, 2006).

Kerajinan anyaman bambu merupakan usaha sampingan yang telah dikembangkan di pedesaan. Usaha kerajinan ini mengolah sumber daya alam yang dimiliki oleh pedesaan yaitu tanaman bambu. Saat ini tanaman bambu telah berkembang dan tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa bahan baku kerajinan anyaman bambu tersedia di sekitar lokasi usaha (Gerbono dan Djarijah, 2004).

Agar kerajinan anyaman bambu dapat meningkat dengan baik, harus ditunjang dengan pengelolaan yang baik sehingga usaha tersebut semakin berkembang dan mampu bersaing dalam dunia industri termasuk industri rumah tangga yang sedang banyak berkembang pada saat ini, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah tersebut khususnya bagi keluarga petani pengrajin. Dengan pengelolaan yang baik dapat memberikan hasil yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya pendapatan dari kerajinan anyaman bambu ?
2. Berapa kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga petani pengrajin ?
3. Permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi para petani pengrajin dalam mengembangkan usahanya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari kerajinan anyaman bambu.
2. Untuk mengetahui kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga petani pengrajin.
3. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani pengrajin dalam mengembangkan usahanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang industri rumah tangga, dalam hal pemasaran dan peningkatan kualitas produksi, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani pengrajin, sebagai bahan informasi dan sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan usahanya dengan mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan serta dapat menekan biaya produksi sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijaksanaan bagi instansi pemerintah atau pengusaha yang berkompeten dalam kerajinan anyaman bambu dalam upaya pengembangan kualitas hasil produksi.

E. Pembatasan Masalah

1. Obyek utama dalam penelitian (responden) adalah petani pengrajin yang mengusahakan kerajinan anyaman bambu dalam hal ini adalah tudung (caping) dan petani pemilik, penggarap, penyewa bahkan buruh tani sekalipun yang mengusahakan kerajinan anyaman bambu.
2. Penelitian dilaksanakan di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

3. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor biaya dan pendapatan dari kerajinan anyaman bambu bagi pendapatan keluarga petani pengrajin.
4. Faktor lain yang diteliti adalah faktor pendapatan keluarga petani pengrajin diluar kerajinan anyaman bambu.
5. Tingkat harga yang berlaku adalah tingkat harga pada saat penelitian dilakukan.
6. Faktor pendapatan dan kontribusi dihitung dalam kurun waktu satu tahun.
7. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2012.

